

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Tulungagung

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Letak Kabupaten Tulungagung secara astronomis berada di antara $07^{\circ} 51' - 08^{\circ} 18'$ Lintang Selatan dan di antara $111^{\circ} 43' - 112^{\circ} 07'$ Bujur Timur. Secara Geografis, Kabupaten Tulungagung berbatasan dengan Kabupaten Kediri di sebelah Utara, Samudera Hindia di sebelah Selatan, Kabupaten Trenggalek di sebelah Barat, dan Kabupaten Blitar di sebelah Timur. Dengan luas wilayah $1.055,65 \text{ Km}^2$, Kabupaten Tulungagung terbagi menjadi 19 Kecamatan, 257 Desa, dan 14 Kelurahan.

Melihat luas wilayah Kabupaten yang mencapai $1.055,65 \text{ Km}^2$, terdapat beberapa Kecamatan yang mempunyai wilayah terluas, diantaranya Kecamatan Tanggunggunung, Kecamatan Kalidawir, Kecamatan Sendang, dan Kecamatan Pagerwojo. Sementara itu, jarak terjauh yang harus dicapai dari kecamatan untuk sampai ke ibukota kabupaten, Kecamatan Pucanglaban mempunyai jarak terjauh yaitu sejauh 36 Km.

Terdapat kurang lebih 23 sungai yang melintas di hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Tulungagung. Diantaranya yaitu Sungai Parit Agung yang melintasi sebelah selatan Kabupaten Tulungagung, Sungai

Song yang melintas di sebelah barat Kabupaten Tulungagung, dan Sugai Brantas yang melintas di sebelah utara Kabupaten Tulungagung.

Pada tahun 2020, tercatat bahwa hari hujan di Kabupaten Tulungagung yang tertin terjadi pada bulan Juli hingga September. Curah hujan terbesar tercatat terjadi pada bulan Februari dan curah hujan terendah terjadi pada bulan Agustus.⁷⁴

2. Pemerintahan

Pemberlakuan Undang-Undang No.22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah menjadikan Kabupaten Tulungagung mempunyai wewenang lebih besar untuk mewujudkan keberhasilan daerahnya sendiri. Hal ini dikarenakan sebagian kewenangan pemerintah pusat dilimpahkan ke daerah. Dibawah Pemerintahan Daerah Kabupaten Tulungagung terdapat 19 kecamatan dengan 271 desa/kelurahan, 738 dusun/lingkungan, 2032 Rukun Warga (RW) dan 5668 Rukun Tetangga (RT). Kecamatan Gondang menjadi Kecamatan dengan jumlah desa terbanyak yaitu 20 desa dan Kecamatan Tanggunggunung menjadi Kecamatan dengan jumlah desa terkecil dengan 7 desa.

Untuk mencapai pembangunan nasional, pemberdayaan terhadap desa/kelurahan juga harus diperhatikan. Untuk itu, pada tahun 2020 terdapat 71 desa Swadaya, 110 desa Swakarya, dan 63 desa Swasembada di Kabupaten Tulungagung.

⁷⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, *Kabupaten Tulungagung Dalam Angka 2021*, (Tulungagung: BPS Kabupaten Tulungagung, 2021), hal. 4-5

Terdapat 9985 pegawai negeri sipil di Kabupaten Tulungagung dengan rincian 4359 orang laki-laki dan 5626 orang perempuan. Mayoritas PNS di Kabupaten Tulungagung berpendidikan Sarjana/Doktor/Ph.D. Sedangkan pangkat tertinggi PNS di Kabupaten Tulungagung yaitu pangkat golongan IV yang dimiliki oleh 3344 orang pada tahun 2020.⁷⁵

3. Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2020, telah terjadi kenaikan jumlah penduduk sebesar 0,93 di Kabupaten Tulungagung jika dibandingkan dengan tahun 2010. Terdapat 545.254 orang perempuan dan 544.521 orang perempuan yang tersebar di beberapa wilayah di Kabupaten Tulungagung dengan tingkat kepadatan penduduk rata-rata 1032,33 jiwa/km².

Pada aspek ketenagakerjaan di Kabupaten Tulungagung, terdapat 2302 orang pencari kerja yang terdaftar di Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi pada tahun 2020. Sebesar 50,63% pencari kerja telah disalurkan bekerja sebagai tenaga produksi. Lulusan SMA merupakan lulusan terbanyak dari pencari kerja di Kabupaten Tulungagung.⁷⁶

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian berisi tentang gambaran umum mengenai data yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel bebas sebagai indikator perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yaitu Jumlah UMKM dan Tenaga Kerja. Sedangkan

⁷⁵ *Ibid.*, hal. 30-31

⁷⁶ *Ibid.*, hal. 89-90

variabel terikat yang digunakan adalah Pertumbuhan Ekonomi. Berikut pemaparan deskripsi data dari setiap variabel yang diteliti:

1. Deskripsi Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha milik perorangan atau badan usaha perorangan. Dalam sebuah perekonomian, UMKM mempunyai peran yang sangat penting sebagai penggerak kegiatan ekonomi masyarakat. UMKM berperan penting dalam penyediaan lapangan pekerjaan dan memberikan layanan ekonomi yang luas kepada masyarakat. Selain itu, UMKM juga berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi baik di tingkat daerah maupun nasional.

Kemampuan UMKM dalam menghadapi krisis moneter 1997 menunjukkan bahwa UMKM sebagai sektor usaha yang harus terus dikembangkan. UMKM perlu mendapat dukungan agar mampu berkontribusi lebih baik lagi dalam perekonomian. Keberadaan UMKM akan menggerakkan perekonomian masyarakat ke arah yang lebih baik. Salah satu indikator perkembangan UMKM adalah Jumlah UMKM. Jumlah UMKM yang terus bertambah diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja baru dan menyerap lebih banyak tenaga kerja, sehingga pengangguran dapat diatasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan World Bank (2005) bahwa UMKM berperan penting dalam menciptakan pertumbuhan dan lapangan kerja.

Tabel 4.1**Jumlah UMKM di Kabupaten Tulungagung Tahun 2013-2019**

Tahun	Jumlah UMKM (unit)
2013	40.948
2014	44.633
2015	48.650
2016	51.569
2017	53.488
2018	57.897
2019	62.818

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Tulungagung dari tahun 2013-2019 terus mengalami peningkatan. UMKM di Kabupaten Tulungagung mencapai jumlah 40.948 unit pada tahun 2013 dan meningkat menjadi 44.633 unit pada tahun 2014. Pada tahun 2015, jumlah UMKM di Kabupaten Tulungagung mencapai 48.650 unit dan terus mengalami peningkatan pada tahun berikutnya. Jumlah UMKM bertambah mencapai 51.569 unit pada tahun 2016, lalu meningkat lagi menjadi 53.488 unit pada tahun 2017. Pada tahun 2018, jumlah UMKM tercatat sebanyak 57.897 unit dan jumlahnya terus naik menjadi 62.818 unit di tahun 2019.

2. Deskripsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang ataupun jasa baik untuk memenuhi kebutuhannya sendiri maupun orang masyarakat.

Tabel 4.2**Tenaga Kerja UMKM di Kabupaten Tulungagung tahun 2013-2019**

Tahun	Tenaga Kerja (unit)
2013	196183
2014	233085
2015	233085
2016	247070
2017	261055
2018	280065
2019	303871

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung

Tabel 4.2 menunjukkan data tenaga kerja yang bekerja di UMKM di Tulungagung tahun 2013-2019. Berdasarkan tabel diatas, tercatat pada tahun 2013 terdapat 196.183 tenaga kerja. Pada tahun 2014, jumlah tenaga kerja bertambah menjadi 233.085. Jumlah tersebut sama dengan jumlah tenaga kerja pada tahun 2015. Dalam artian, tidak ada penambahan jumlah tenaga kerja pada tahun 2015. Pada tahun 2016, jumlah tenaga kerja mencapai 247.070 dan bertambah lagi pada tahun 2017 menjadi 261.055. Pada tahun 2018, jumlah tenaga kerja sebanyak 280.065 dan pada tahun 2019 berjumlah 303.871.

3. Deskripsi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan pendapatan nasional suatu negara dalam suatu periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu faktor untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan pada variabel Pertumbuhan ekonomi adalah data pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tulungagung tahun 2013-2019. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah dalam suatu periode tertentu. Dalam hal ini, terdapat dua pendekatan dalam penyusunan PDRB, yaitu berdasarkan lapangan usaha dan pengeluaran. PDRB menurut lapangan usaha merupakan hasil penjumlahan dari seluruh komponen nilai tambah bruto yang diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi. Sedangkan PDRB menurut pengeluaran terdiri dari penggunaan nilai tambah tersebut. Sementara PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan laju pertumbuhan pendapatan dari satu periode terhadap periode sebelumnya. Dalam penelitian ini, data PDRB yang digunakan yaitu PDRB atas dasar harga konstan 2010.

Pertumbuhan PDRB Kabupaten Tulungagung tahun 2013-2019 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3

Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung Tahun 2013-2019

Tahun	Pertumbuhan PDRB (juta rupiah)
2013	20.164.271,43
2014	21.256.193,56
2015	22.326.642,63
2016	23.446.436,56
2017	24.637.364,83

2018	25.920.200,25
2019	27.299.802

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung

Tabel 2.2 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung terus mengalami peningkatan dari tahun 2013-2019. Hal ini menjadi pencapaian tersendiri bagi Kabupaten Tulungagung dan menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam membuat kebijakan.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan prasyarat yang harus dilakukan dalam uji regresi untuk memastikan bahwa model regresi tidak memiliki makna bias, sehingga model regresi dapat dilanjutkan ke dalam tahap pengujian selanjutnya.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan uji Normalitas dapat dilihat dari nilai Sig. Apabila hasil uji Normalitas menunjukkan nilai Sig. > 0,05 maka data yang digunakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika hasil uji Normalitas menunjukkan nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Untuk mengetahui hasil uji Normalitas dalam penelitian ini, maka uji normalitas dilakukan berdasarkan metode Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil uji Normalitas akan ditunjukkan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.28469230E5
Most Extreme Differences	Absolute	.226
	Positive	.226
	Negative	-.183
Kolmogorov-Smirnov Z		.599
Asymp. Sig. (2-tailed)		.866

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS 16, 2021

Hasil uji Normalitas berupa tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai Sig. 0,866 . Berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji Normalitas, apabila nilai Sig. $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Dalam hal ini, hasil uji Normalitas memiliki nilai Sig. $0,866 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui adanya korelasi dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari gejala autokorelasi. Metode uji Autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode Runs Test. Dasar pengambilan keputusan dalam metode Runs Test adalah dengan melihat nilai Sig. Apabila hasil uji menunjukkan nilai Sig. $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala Autokorelasi. Tapi, apabila hasil uji menunjukkan nilai Sig. $< 0,05$ maka terdapat gejala Autokorelasi.

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-91059.97903
Cases < Test Value	3
Cases \geq Test Value	4
Total Cases	7
Number of Runs	4
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber: Output SPSS 16, 2021

Hasil Uji Autokorelasi yang dilakukan dengan metode Runs Test menunjukkan nilai Sig. $1,000 > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala Autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan korelasi yang tinggi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas dalam

suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari gejala Multikolinearitas.

Gejala Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai Tolerance dan nilai VIF. Apabila hasil uji menunjukkan nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terdapat gejala Multikolinearitas. Sedangkan, apabila hasil uji menunjukkan nilai Tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka terdapat gejala Multikolinearitas.

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Jumlah UMKM	.036	27.518
	Tenaga Kerja	.036	27.518

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Ououtput SPSS 16, 2021

Hasil uji Multikolinearitas berdasarkan tabel Coefficients menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai Tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 . Berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji Multikolinearitas, hasil pengujian tersebut menunjukkan adanya gejala Multikolinearitas.

Untuk mengatasi terjadinya gejala Multikolinearitas, maka diperlukan perbaikan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode *First Difference* untuk memperbaiki model yang mengalami gejala

Multikolinearitas. *First difference* atau selisih pertama adalah selisih dari masing-masing sampel dan sampel berikutnya dalam data time series.

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolinearitas dengan metode First Difference

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	d_X1	.967	1.034
	d_X2	.967	1.034

a. Dependent Variable: d_Y

Sumber: Ouput SPSS 16, 2021

Hasil uji Multikolinearitas setelah dilakukan perbaikan ke dalam bentuk *First Difference* yang dilihat berdasarkan nilai Tolerance menunjukkan bahwa variabel Jumlah UMKM (d_X1) dan Tenaga Kerja (d_X2) mempunyai nilai Tolerance yang sama, yaitu sebesar 0,967 . Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji Multikolinearitas, nilai Tolerance dari masing-masing variabel tersebut $> 0,10$ yang berarti tidak terjadi gejala Multikolinearitas.

Sementara itu, jika dilihat dari nilai VIF, variabel Jumlah UMKM (d_X1) dan Tenaga Kerja (d_X2) masing-masing mempunyai nilai VIF 1,034. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Kesimpulan dari uji Multikolinearitas yaitu bahwa setelah dilakukan perbaikan atas terjadinya gejala Multikolinearitas dengan

menggunakan metode *First Differece*, masing-masing variabel mempunyai nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka variabel-variabel yang digunakan telah terbebas dari gejala Multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji Asumsi Klasik yang digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam uji Heteroskedastisitas yaitu metode Glejser. Dasar pengambilan keputusan Uji Glejser dapat dilihat dari nilai Sig. Apabila hasil uji memiliki nilai Sig $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Namun, apabila hasil uji memiliki nilai Sig. $< 0,05$ menunjukkan terjadinya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.8

Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	46384.444	77362.344		.600	.591
	d_X1	7.282	20.220	.197	.360	.743
	d_X2	.862	1.789	.264	.482	.663

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Ouutput SPSS 16, 2021

Hasil Uji Heteroskedastisitas berupa tabel Coefficients menunjukkan bahwa variabel Jumlah UMKM (d_X1) memiliki nilai Sig. 0,743 dan variabel Tenaga Kerja (d_X2) mempunyai nilai Sig. 0,663.

Berdasarkan hasil tersebut, masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai Sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) yang berjumlah lebih dari satu variabel terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.9

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	977789.517	217397.922		4.498	.021
	d_X1	50.369	56.821	.450	.886	.441
	d_X2	1.553	5.028	.157	.309	.778

a. Dependent Variable: d_Y

Sumber: Ouput SPSS 16, 2021

Hasil Uji Regresi Linier Berganda dapat dilakukan dengan mensubstitusikan nilai Beta kedalam bentuk persamaan regresi linier berganda. Berikut hasil substitusi nilai Beta kedalam bentuk persamaan regresi linier berganda:

$$Y = 977789,517 + 50,369 (X1) + 1,553 (X2) + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat dilihat hasil sebagai berikut:

- a) Nilai Konstan sebesar 977789,517 menunjukkan bahwa apabila variabel Jumlah UMKM dan Tenaga Kerja memiliki nilai yang tetap (konstan), maka nilai Pertumbuhan Ekonomi sebesar 977789,517.
- b) Nilai koefisien regresi linier variabel Jumlah UMKM (X1) sebesar 50,369 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Jumlah UMKM sebesar 1 satuan akan meningkatkan (+) Pertumbuhan Ekonomi sebesar 50,369.
- c) Nilai koefisien regresi linier variabel Tenaga Kerja (X2) sebesar 1,553 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Tenaga Kerja sebesar 1 satuan akan meningkatkan (+) Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1,553.

3. Uji T

Uji T Parsial merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (sendiri-sendiri). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial.

Dasar pengambilan keputusan Uji T dapat dilihat dari nilai t_{hitung} dan t_{tabel} maupun dari nilai Sig. Ketentuan pengambilan Keputusan uji T berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu apabila nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial. Sebaliknya, jika nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel}

maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial.

Sementara itu, dasar keputusan dalam uji T berdasarkan nilai Sig. yaitu apabila nilai Sig. < 0,05 maka terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya, jika hasil penelitian menunjukkan nilai Sig. > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel Terikat (Y).

Tabel 4.10

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	977789.517	217397.922		4.498	.021
	d_X1	50.369	56.821	.450	.886	.441
	d_X2	1.553	5.028	.157	.309	.778

a. Dependent Variable: d_Y

Sumber: Output SPSS 16, 2021

Untuk melihat hasil uji T berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , maka diperlukan perhitungan mengetahui nilai t_{tabel} dengan formula sebagai berikut:

$$T_{hitung} = (\alpha / 2 ; n - k - 1) = (0,05/2 ; 6 - 2 - 1) = (0,025 ; 3) \\ = 3,182$$

Hasil uji T berdasarkan tabel Coefficients menunjukkan hasil sebagai berikut:

a. Pengaruh Jumlah UMKM (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan tabel Coefficients diketahui bahwa variabel Jumlah UMKM (d_X1) mempunyai nilai $t_{hitung} 0,886 < t_{tabel} 3,182$ yang menunjukkan bahwa variabel jumlah UMKM mempunyai hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sementara itu, berdasarkan nilai Sig. diperoleh nilai Sig. sebesar $0,441 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Jumlah UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

b. Pengaruh Tenaga Kerja (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Tabel Coefficients menunjukkan bahwa Tenaga Kerja (d_X2) mempunyai nilai $t_{hitung} 0,309 < nilai t_{tabel} 3,182$ dan nilai Sig. $0,778 > 0,05$ maka variabel Tenaga Kerja menunjukkan hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Kesimpulan dari uji T yaitu bahwa variabel Jumlah UMKM dan Tenaga kerja masing-masing mempunyai hubungan yang positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

4. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (simultan). Dasar pengambilan keputusan uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai Sig. dan nilai F hitung. Dilihat dari nilai Sig. hasil uji F dapat diambil keputusan sebagai berikut:

- a) Apabila nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) secara simultan.

b) Apabila nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) secara simultan.

Sementara itu, dasar pengambilan keputusan uji F berdasarkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel} maka terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- b) Apabila nilai $F_{hitung} <$ nilai F_{tabel} maka tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.11

Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.856E10	2	9.278E9	.507	.646 ^a
	Residual	5.485E10	3	1.828E10		
	Total	7.341E10	5			

a. Predictors: (Constant), d_X2, d_X1

b. Dependent Variable: d_Y

Sumber: Output SPSS 16, 2021

Hasil Uji F berdasarkan tabel Anova menunjukkan nilai Sig. 0,646 > 0,05 yang berarti variabel Jumlah UMKM dan Tenaga Kerja secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sementara itu, jika dilihat dari nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , dapat dihitung nilai F_{tabel} sebagai berikut:

$$F_{tabel} = (k ; n - k) = (2 ; 6 - 2) = (2 ; 4) = 6,94$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui nilai F_{tabel} sebesar 6,94. Pada tabel ANOVA diketahui bahwa nilai F_{hitung} $0,507 <$ nilai F_{tabel} 6,94 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah UMKM dan Tenaga Kerja secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu model dapat menerangkan variasi variabel terikat.

Tabel 4.12

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.503 ^a	.253	-.245	1.35214E5

a. Predictors: (Constant), d_X2, d_X1

Sumber: Output SPSS 16, 2021

Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) berupa tabel Model Summary menunjukkan nilai R Square 0,253. Nilai tersebut diperoleh dari nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,503 yang dikuadratkan. Interpretasi nilai R Square sebesar 0,253 menunjukkan hubungan yang Rendah antara Jumlah UMKM dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.13**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Kesimpulan dari uji Koefisien Determinasi dengan nilai R Square 0,253 adalah variabel Jumlah UMKM dan Tenaga Kerja secara bersama-sama (simultan) mempunyai hubungan yang rendah terhadap Pertumbuhan Ekonomi yaitu sebesar 25,3 %, sedangkan sisanya yaitu sebesar 74,7% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.